

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan. Dalam konteks keagenan, masalah keagenan bisa terjadi antara: pertama, pemilik sebagian saham (*shareholders*) dengan manajer, kedua, manajer dengan pemegang hutang (*debtholders*), dan ketiga, manajer dan *shareholders* dengan *debtholders* (Brigham, dkk, 1999 dalam Masdupi 2005).

Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Masdupi 2005) dinyatakan bahwa perusahaana memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana *financing decision* dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Struktur kepemilikan perusahaan termasuk didalamnya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional dan kepemilikan publik.

Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk menguransi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham

(Faisal, 2005). Dalam konteks teori agensi, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiatan bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Dari perspektif ilmu ekonomi, para pemilik menginginkan para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran (*goal*) dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Masdupi 2005). Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh *institutional* seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan - perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila *institutional* merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Perubahan perilaku *institutional ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan kinerja *manajerial* sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Meningkatnya aktivitas *institutional ownership* dalam melakukan *monitoring* disebabkan oleh kenyataan bahwa

adanya kepemilikan saham yang signifikan oleh *institutional ownership* telah meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki oleh *institutional ownership* akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku manajer dalam kepentingan diri sendiri (*oportunistik*). Dengan demikian kepemilikan instutional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

Syafruddin (2006), menggunakan lima variabel pokok uji yang terdiri dari kinerja perusahaan, kepemilikan dari dalam, konsentrasi kepemilikan, dan ketidakpastian lingkungan dengan berbagai variabel uji yang terdiri dari nilai pasar saham yang dimiliki oleh pihak dalam, rasio *leverage*, investor publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Syafruddin (2006), menemukan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan semakin kuat serta terdapat hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar dengan kinerja perusahaan.

Faisal (2005), yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan *assets turnover* dan berhubungan negatif dengan *operating expense*. Juga ditemukan bahwa pada saat level kepemilikan manajer tinggi *agency costs* yang diukur dengan perputaran total aktiva (*assets turnover*) lebih tinggi dibandingkan dengan pada saat kepemilikan manajerial rendah.

Umar (2003), menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat memperkecil masalah keagenan melalui kontrol yang lebih efektif akibat adanya

jalanan yang kuat antara kepentingan para pemegang saham dan para manajer. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2004), tentang dampak *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa adanya *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pasar modal.

Syafruddin (2006). Penelitian ini menguji kembali secara empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *dividen payout ratio*, ROA dan Umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Alasan digunakan ROA adalah keefektifan operasi perusahaan ditunjukkan dari pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, *Dividen payout ratio* dipilih karena merupakan sinyal stabilitas aliran kas dimasa yang akan datang sedang umur perusahaan merupakan faktor yang dapat membatasi keleluasaan manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengevaluasi / menguji pengaruh faktor kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengevaluasi / menguji pengaruh faktor kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengevaluasi / menguji pengaruh faktor kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada peneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian menggunakan tema yang sama.

3. Bagi perusahaan

Memberi masukan bagi perusahaan dalam hal mengetahui pengaruh struktur kepemilikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan Nur'aeni (2010) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan menggunakan variabel independen yaitu: 1) kepemilikan manajerial, 2) kepemilikan institusional, 3) kepemilikan public, 4) kepemilikan asing, dan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Ardiyarningsih dan ardiyani, (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

Rachman (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Praktik *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti, periode penelitian yang dilakukan. Dan penelitian ini merupakan penelitian replikasi modifikasi. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan judul “Analisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan”